

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN PRAKTIK *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)**

THE EFFECTS OF OWNERSHIP STRUCTURE AND CORPORATE GOVERNANCE PRACTICES ON EARNINGS MANAGEMENT CASE STUDY IN PHARMACEUTICAL MANUFACTURING SECTOR SUB LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR YEAR 2010-2013

Nastiti Rizky Shiyammurti

S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
rizky.nastiti03@gmail.com

Dr. ANDRY ARIFIAN RACHMAN, S.E.,M.SI.,Ak.,CA
Universitas Telkom

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur kepemilikan dan praktik *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba. Manajemen laba merupakan rekayasa pelaporan keuangan dalam batas-batas tertentu yang tidak melanggar standar pelaporan keuangan. Hal ini dilakukan oleh manajemen dengan memanfaatkan wewenangnya dalam memilih metode akuntansi yang diizinkan oleh standar. Manajer memiliki fleksibilitas dalam memilih metode maupun kebijakan akuntansi dari berbagai alternatif metode dan kebijakan yang ada. Manajemen banyak memanfaatkan standar pelaporan keuangan dengan cara menerapkan standar yang dipercepat pengadopsiannya.

Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Data yang diolah adalah data sekunder melalui survey menggunakan laporan keuangan dan *Annual Report* perusahaan farmasi yang kemudian dianalisis dengan menggunakan data panel untuk mendeskripsikan data, serta uji *Lagrange Multiplier* untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel struktur kepemilikan dan praktik *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial, variabel struktur kepemilikan dan praktik *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh signifikan manajemen laba.

Kata kunci : Struktur Kepemilikan, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Kualitas Audit.

Abstract

The objectives of this research was to determine the influence of the structure of ownership and good corporate governance practices to earnings management. Earnings management is engineered financial reporting within certain limits that not violate the standards of financial reporting. This is done by management to utilize its authority in choosing accounting methods permitted by the standard. Managers have the flexibility in choosing the method and the accounting policies of the various alternative methods and policies. Management utilizes many financial reporting standards by implementing an accelerated adoption.

The population in this research was listed pharmaceutical company in Indonesia Stock Exchange. Sampling techniques in this study using purposive sampling. The processed data is secondary data through surveys using financial statements and Annual Report pharmaceutical company which was then analyzed using panel data to describe the data, as well as the Lagrange multiplier test to test the hypothesis proposed.

The results of this research indicate that simultaneously the ownership structure and practices of good corporate governance has no significant effect on earnings management. Partially, the ownership structure and practices of good corporate governance has no significant effect of earnings management.

Keywords : Ownership Structure, Composition of the Board of Commissioners, Audit Committee, Quality Audit.

PENDAHULUAN

Industri manufaktur merupakan suatu industri yang memiliki pengaruh bagi perekonomian indonesia. Besarnya pengaruh industri manufaktur terhadap perekonomian nasional dapat dilihat dari besarnya porsi industri manufaktur di dalam indeks Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014. Perusahaan manufaktur yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai objek penelitian selama periode tahun 2010-2013 karena telah mencerminkan nilai yang signifikan terhadap perkembangan investasi di indonesia.

Dari 8 emiten farmasi di BEI, hanya 3 saham yg aktif diperdagangkan yaitu: PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT Kimia Farma Tbk (KAEF), PT Indofarma Tbk (INAF). Sedangkan 5 saham farmasi lainnya selama ini cenderung tidur, seperti : Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA), PT Merck Tbk (MERK), PT Pyridam Farma Tbk (PYFA), PT Schering Plough Indonesia Tbk (SCPI), dan PT Tempo Scan Pacific (TSPC).

Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipilih untuk dasar penelitian karena berdasarkan fenomena yang terjadi berkaitan dengan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi, seperti salah satu kasus PT. Kimia Farma Tbk yang terlibat dalam pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi (Boediono, 2005). Berikut daftar 10 perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia

| No | Kode Saham | Nama Emiten | Tanggal IPO |
|----|------------|--|-------------|
| 1 | DVLA | PT. Darya Varia Laboratoria | 11-11-1994 |
| 2 | INAF | PT. Indofarma (Persero) Tbk. | 17-04-2001 |
| 3 | KAEF | PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. | 04-07-2001 |
| 4 | KLBF | PT. Kalbe Farma | 30-07-1991 |
| 5 | MERK | PT. Merck Tbk. | 23-07-1981 |
| 6 | PYFA | PT. Pyridam Farma Tbk. | 16-10-2001 |
| 7 | SCPI | PT. Schering Plough Indonesia Tbk. | 07-10-2010 |
| 8 | SIDO | PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk. | 18-12-2013 |
| 9 | SQBB | PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk. | 29-03-1983 |
| 10 | TSPC | PT. Tempo Scan Pasific Tbk. | 17-01-1994 |

Sumber : www.idx.co.id, 2014

Salah satu sumber informasi dari pihak eksternal dalam menilai kinerja keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat utama para manajer untuk menunjukkan efektivitas pencapaian tujuan dan untuk melaksanakan fungsi pertanggungjawaban dalam organisasi. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Kinerja manajemen perusahaan tercermin pada laba yang terkandung dalam laporan laba rugi. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No 1*, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang. Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimumkan kepuasaannya.

Tindakan *earnings management* telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain Enron, Merck, WorldCom, dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett *et al.*, 2006) dalam Murhadi (2009). Beberapa kasus juga terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi (Boediono, 2005). Tindakan manajemen laba tersebut dapat diminimalisasi melalui suatu mekanisme *monitoring* yang bertujuan untuk menyelaraskan (*alignment*) berbagai kepentingan yang disebut *corporate governance*.

Corporate governance merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Menurut Barnhart dan Rosenstein (1998) dalam Boediono (2005), mekanisme *corporate governance* meliputi mekanisme internal, seperti adanya struktur dewan direksi, kepemilikan manajerial dan kompensasi eksekutif, dan mekanisme eksternal, seperti pasar untuk kontrol perusahaan, kepemilikan institusional dan tingkat pendanaan dengan hutang (*debt financing*). Sedangkan menurut Veronica dan Bachtiar (2004), beberapa mekanisme *corporate governance* antara lain diwujudkan dengan adanya dewan direksi, komite audit, kualitas audit, dan kepemilikan institusional.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh struktur kepemilikan dan praktik *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba. Untuk itu penelitian ini diberi judul: **“Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Praktik *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba”**.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu kemampuan untuk mengubah laporan keuangan, kondisi kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil-hasil kontraktual yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan (Belkaoui, 2006: 75).

2. *Corporate Governance*

Corporate governance merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Menurut Veronica dan Bachtiar (2004), beberapa mekanisme *corporate governance* antara lain diwujudkan dengan adanya dewan direksi, komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer sedangkan kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain.

3. Anggota Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang memiliki tanggung jawab dan kewenangan penuh atas pengurusan perusahaan. Fungsi dewan komisaris termasuk di dalamnya komisaris independen antara lain; melakukan pengawasan terhadap direksi dalam pencapaian tujuan perusahaan dan memberhentikan direksi untuk sementara bila diperlukan (Warsono et al., 2009).

4. Komite Audit

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk untuk membantu komisaris dan direktur individu dalam melaksanakan tugasnya berkaitan dengan pengendalian internal, pelaporan informasi keuangan, dan standar perilaku dalam perusahaan.

5. Kualitas Audit

Kualitas Audit dalam perusahaan dilihat dari KAP yang mengaudit perusahaan tersebut. Kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu angka 1 untuk KAP *Big Four* dan angka 0 untuk KAP *Non Big Four*.

Adapun tujuan dalam penelitian ini sesuai latar belakang dan rumusan masalah adalah untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan, komposisi anggota dewan komisaris, komite audit, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam memahami struktur kepemilikan dan praktik *Good Corporate Governance* dalam perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN

Struktur Kepemilikan dan Manajemen Laba

Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. Menurut Ujijanto dan Pramuka (2007), kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Komposisi Anggota Dewan Komisaris dan Manajemen Laba

Menurut Murhadi (2009), Keberadaan Komisaris Independen diharapkan akan dapat lebih efektif dalam melakukan pengawasan kepada pihak manajemen, sehingga diharapkan dapat mengurangi praktik *earning management*. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berhubungan negatif terhadap praktik *earning management*.

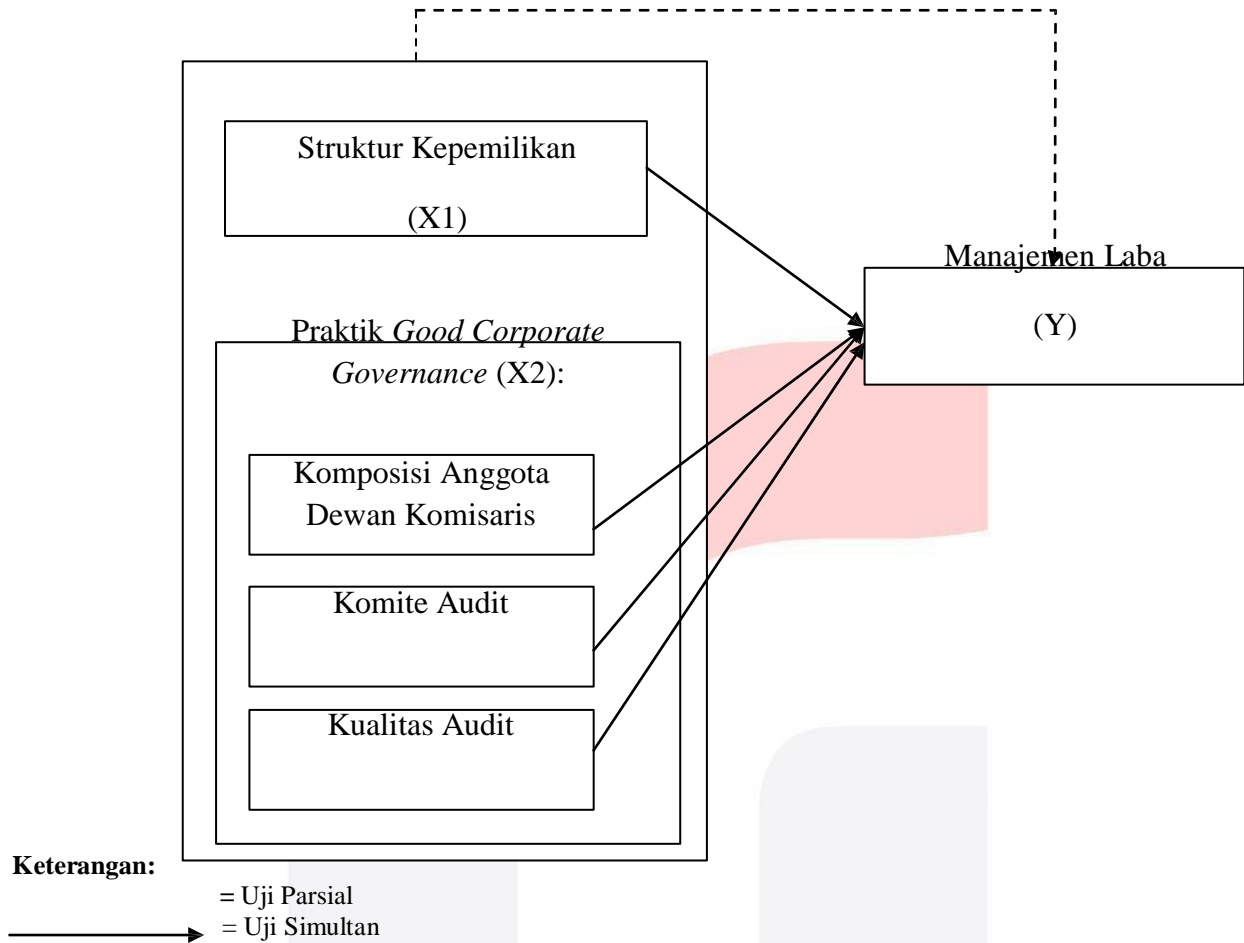
Komite Audit dan Manajemen Laba

Dalam penelitian Murhadi (2009), Perusahaan yang memiliki komite audit akan menghambat perilaku *earnings management* oleh pihak manajemen. Keberadaan komite audit diharapkan dapat menemukan sejak dini praktik-praktik yang bertentangan dengan asas keterbukaan informasi, sehingga diharapkan dapat mengurangi praktik *earning management*. Oleh karena itu, komite audit berhubungan negatif terhadap praktik *earning management*.

Kualitas Audit dan Manajemen Laba

Sanjaya (2008) menyatakan bahwa auditor *Big Four* adalah auditor yang memiliki keahlian dan memiliki reputasi yang tinggi dibanding auditor *Non Big Four*, sehingga KAP *Big Four* yang memiliki kualitas auditor yang tinggi di mata masyarakat dapat mencegah manajemen laba. Dari penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Struktur kepemilikan dan praktik *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap manajemen laba secara simultan.
- H2 : Struktur kepemilikan berpengaruh terhadap manajemen laba secara parsial.
- H3 : Komposisi anggota dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba secara parsial.
- H4 : Keberadaan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba secara parsial.
- H5 : Kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba secara parsial.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan target atau pertimbangan tertentu (Sekaran,2000).

VARIABEL OPERASIONAL

Variabel Independen

Variabel independen menurut Sugiyono (2012:39), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian adalah struktur kepemilikan (X1) dan praktik *Good Corporate Governance* (X2).

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:40). Variabel dependen pada penelitian ini adalah manajemen laba (Y).

TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Sunyoto (2011: 9), jika pengukuran pengaruh antar variabel melibatkan lebih dari satu variabel independen ($X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n$) dinamakan analisis regresi linier berganda, dikatakan linier karena setiap estimasi atas nilai yang diharapkan mengalami peningkatan atau penurunan mengikuti garis lurus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan model regresi data panel yang memiliki tiga macam model yaitu model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Untuk mengetahui model manakah yang paling sesuai dalam penelitian ini maka akan dilakukan pengujian yaitu uji *Lagrange Multiplier* untuk menentukan model manakah yang akan digunakan antara *common effect* atau *random effect*.

1. Model Common Effect

Model ini menggabungkan data *cross section* dan *time series* tanpa melihat perbedaan waktu maupun individu atau perusahaan. Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan model *common effect*:

Tabel 4.6
Model Common Effect

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C | 0.008809 | 0.016755 | 0.525731 | 0.6034 |
| KPMJ? | -0.022033 | 0.022202 | -0.992388 | 0.3298 |
| KOMI? | 0.031669 | 0.031921 | 0.992110 | 0.3300 |
| K_AUD? | -0.062709 | 0.029991 | -2.090904 | 0.0461 |
| KU_AUD? | 0.000376 | 0.012547 | 0.029933 | 0.9763 |
| R-squared | 0.173899 | Mean dependent var | | 0.000443 |
| Adjusted R-squared | 0.051514 | S.D. dependent var | | 0.030854 |
| S.E. of regression | 0.030048 | Akaike info criterion | | -4.029415 |
| Sum squared resid | 0.024378 | Schwarz criterion | | -3.800393 |
| Log likelihood | 69.47063 | Hannan-Quinn criter. | | -3.953500 |
| F-statistic | 1.420918 | Durbin-Watson stat | | 2.971344 |
| Prob(F-statistic) | 0.253912 | | | |

Sumber: Eviews (diolah), 2014

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa variabel independen struktur kepemilikan yang diukur dengan kepemilikan manajerial (KPMJ), komposisi anggota dewan komisaris (KOMI), komite audit (K_AUD) dan kualitas audit (KU_AUD) mampu menjelaskan variasi manajemen laba (MNJ_LB) sebesar 17,39%. Namun hasil uji *common effect* ini masih membutuhkan pengujian lebih lanjut untuk menentukan model manakah yang terbaik yaitu uji model *fixed effect* dan *random effect*.

2. Uji Lagrange Multiplier

Uji Untuk mengetahui apakah model REM lebih baik dibandingkan dengan model PLS, dapat digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM) yang dikembangkan oleh Bruesch-Pagan. Pengujian ini didasarkan pada nilai residual dari model PLS (Widarjono, 2013 :363). Adapun nilai statistik LM dihitung berdasarkan formula sebagai berikut.

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_{i=1}^n [\sum_{t=1}^T e_{it}]^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e_{it}^2} - 1 \right]^2$$

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) ini didasarkan pada distribusi *chi-square* dengan derajat bebas sebesar 1. Jika hasil kritis statistic *chi-square*, maka hipotesis nol akan ditolak, yang berarti estimasi yang tepat untuk regresi data panel adalah REM. Berdasarkan uji *Lagrange Multiplier* (LM) diperoleh data hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 10/03/14 Time: 14:10

Sample: 2010 2013

Total panel observations: 32

Probability in ()

| Null (no rand. effect) Alternative | Cross-section One-sided | Period One-sided | Both |
|---------------------------------------|----------------------------|----------------------|----------------------|
| Breusch-Pagan | 17.17086 (0.0000) | 0.948229 (0.3302) | 18.11909 (0.0000) |

EViews (diolah), 2014

Model Random Effect

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka model yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah model *random effect*. Tabel berikut ini adalah hasil uji dengan menggunakan model *random effect*:

Tabel 4.8
Model Random Effect

Dependent Variable: MNJ_LB

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 10/03/14 Time: 14:21

Sample: 2010 2013

Periods included: 4

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 32

Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.008809 | 0.017312 | 0.508825 | 0.6150 |
| KPMJ | -0.022033 | 0.022939 | -0.960476 | 0.3453 |
| KOMI | 0.031669 | 0.032982 | 0.960207 | 0.3455 |
| K_AUD | -0.062709 | 0.030988 | -2.023666 | 0.0530 |
| KU_AUD | 0.000376 | 0.012964 | 0.028970 | 0.9771 |

| Effects Specification | | S.D. | Rho |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| Cross-section random | | 0.000000 | 0.0000 |
| Idiosyncratic random | | 0.031047 | 1.0000 |
| Weighted Statistics | | | |
| R-squared | 0.173899 | Mean dependent var | 0.000443 |
| Adjusted R-squared | 0.051514 | S.D. dependent var | 0.030854 |
| S.E. of regression | 0.030048 | Sum squared resid | 0.024378 |
| F-statistic | 1.420918 | Durbin-Watson stat | 2.667217 |
| Prob(F-statistic) | 0.253912 | | |
| Unweighted Statistics | | | |
| R-squared | 0.173899 | Mean dependent var | 0.000443 |
| Sum squared resid | 0.024378 | Durbin-Watson stat | 2.667217 |

Sumber: Eviews (diolah), 2014

Berdasarkan output pada Tabel 4.8, diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0.173899 atau 17,39%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen struktur kepemilikan yang diukur dengan kepemilikan manajerial (KPMJ), komposisi anggota dewan komisaris (KOMI), komite audit (K_AUD), dan kualitas audit (KU_AUD) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba sebesar 17,39%. Sedangkan sisanya sebesar 82,61% dipengaruhi oleh faktor lain di luar di model regresi yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Pengaruh Struktur Kepemilikan (X1) terhadap Manajemen Laba

Hasil dari pengolahan Eviews pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai t-hitung kepemilikan manajerial (KPMJ) sebesar -0.960476 lebih kecil dari t-tabel yaitu sebesar 1,70113 (t-hitung < t-tabel). Sedangkan tingkat signifikansi kepemilikan manajerial (KPMJ) sebesar 0.3453 lebih besar dari α 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima, artinya struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba, yang berarti semakin besar persentase kepemilikan manajerial maka manajemen laba akan semakin menurun. Terdapat 4 perusahaan yang memiliki aktivitas komite audit semakin banyak dan kualitas laba yang semakin baik, yaitu PT Merck Tbk, PT Pyridam Farma Tbk, PT Schering Plough Tbk, dan PT Tempo Scan Pasific Tbk.

Pengaruh Komposisi Anggota Dewan Komisaris (X2) terhadap Manajemen Laba

Hasil dari pengolahan Eviews pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai t-hitung komposisi anggota dewan komisaris (KOMI) adalah sebesar 0.960207 lebih kecil dari t-tabel yaitu sebesar 1,70113 (t-hitung < t-tabel). Sedangkan tingkat signifikansi komposisi anggota dewan komisaris (KOMI) adalah sebesar 0.3455 lebih besar dari α 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima, artinya komposisi anggota dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komposisi anggota dewan komisaris memiliki hubungan positif dengan manajemen laba, yang berarti semakin banyak anggota dewan komisaris maka tingkat manajemen laba akan semakin meningkat. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki jumlah anggota dewan komisaris semakin banyak dan manajemen laba yang semakin baik, yaitu PT Darya Varia Laboratoria, PT Kalbe Farma, dan PT Tempo Scan Pasific Tbk.

Pengaruh Komite Audit (X3) terhadap Manajemen Laba

Hasil dari pengolahan Eviews pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai t-hitung komite audit (K_AUD) adalah sebesar -2.023666 lebih kecil dari t-tabel yaitu sebesar 1,70113 (t-hitung < t-tabel). Sedangkan tingkat signifikansi komite audit (K_AUD) adalah sebesar 0.0530 lebih besar dari α 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima, artinya komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba, yang berarti semakin besar jumlah komite audit maka tingkat manajemen laba akan semakin menurun. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki jumlah anggota komite audit semakin banyak dan manajemen laba yang semakin rendah, yaitu PT Indofarma Tbk, PT Kimia Farma Tbk, dan PT Kalbe Farma.

Pengaruh Kualitas Audit (X3) terhadap Manajemen Laba

Hasil dari pengolahan Eviews pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai t-hitung kualitas audit (KU_AUD) sebesar 0.029933 lebih kecil dari t-tabel yaitu sebesar 1,70113 (t-hitung < t-tabel). Sedangkan tingkat

signifikansi kualitas audit (KU_AUD) sebesar 0,9763 lebih besar dari α 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki hubungan positif dengan manajemen laba, yang berarti jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* maka tingkat manajemen laba akan semakin menurun. Terdapat 4 perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan memiliki nilai manajemen laba yang rendah, yaitu PT Darya Varia Laboratoria Tbk, PT Kalbe Farma, PT Merck Tbk, dan PT Schering Plough Tbk. Salah satu contohnya adalah PT Darya Varia Laboratoria Tbk. Pada tahun 2012 perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* dan memiliki nilai manajemen laba sebesar -0,0089. Angka ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai manajemen laba pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,0164 dimana perusahaan tidak diaudit oleh KAP *Big Four*.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model *random effect*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur kepemilikan, komposisi anggota dewan komisaris, komite audit, kualitas audit dan manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013 adalah sebagai berikut:
 - a. Struktur kepemilikan yang diukur dengan persentase kepemilikan manajerial memiliki nilai persentase maksimum yang sama dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 yaitu sebesar 73,99%. Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi memiliki jumlah persentase kepemilikan manajerial kurang dari 30%. Oleh karena itu, untuk menurunkan nilai manajemen laba maka jumlah persentase kepemilikan manajerial harus dinaikkan. Namun, hasil penelitian yang diperoleh tidak berpengaruh signifikan.
 - b. Komposisi dewan komisaris yang memiliki persentase anggota dewan komisaris independen di atas 30% pada tahun 2010 dan 2011 adalah seluruh perusahaan yang menjadi sampel atau sebanyak 7 perusahaan hanya terdapat 1 perusahaan yang memiliki persentase anggota dewan komisaris di bawah 30%, sedangkan pada tahun 2012 dan 2013 adalah sebanyak 8 perusahaan dan hanya terdapat 1 perusahaan yang memiliki persentase anggota dewan komisaris di bawah 30%. Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa dari 8 perusahaan yang menjadi sampel hampir seluruh perusahaan telah mematuhi peraturan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-305/BEJ/07-2004. Oleh karena itu, untuk menurunkan nilai manajemen laba maka perusahaan harus mengurangi jumlah anggota dewan komisaris. Namun, hasil penelitian yang diperoleh tidak berpengaruh signifikan.
 - c. Komite audit yang memiliki jumlah maksimum sebesar 33,33% pada tahun 2010 berjumlah 3 perusahaan, sedangkan pada tahun 2011 berjumlah 2 perusahaan. Jumlah maksimum anggota komite audit sebesar 50% pada tahun 2012 berjumlah 1 perusahaan yaitu PT. Indofarma Tbk, sedangkan jumlah maksimum anggota komite audit pada tahun 2013 sebesar 66,67% berjumlah 1 perusahaan yaitu PT. Indofarma Tbk. Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa dari 8 perusahaan yang menjadi sampel sebagian besar perusahaan telah mematuhi peraturan Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-643/BL/2012 perihal Peraturan Nomor IX.I.5. Oleh karena itu, untuk menurunkan nilai manajemen laba maka perusahaan harus menambah jumlah anggota komite audit. Namun, hasil penelitian yang diperoleh tidak berpengaruh signifikan.
 - d. Kualitas audit memiliki persentase 50% pada tahun 2010 dan 2011 adalah 4 perusahaan, sedangkan pada tahun 2012 dan 2013 perusahaan yang memiliki persentase kualitas audit 50% adalah sebanyak 4 perusahaan. Oleh karena itu, untuk menurunkan nilai manajemen laba maka perusahaan harus diaudit oleh KAP *Non Big Four*. Namun, hasil penelitian yang diperoleh tidak berpengaruh signifikan.
 - e. Manajemen laba memiliki nilai rata-rata pada tahun 2010 sebesar 0,0094, tahun 2011 sebesar 0,0121, tahun 2012 sebesar -0,0147, dan tahun 2013 sebesar -0,0147. Perusahaan yang memiliki nilai manajemen laba di atas rata-rata pada tahun 2010 adalah sebanyak 6 perusahaan, tahun 2011 sebanyak 2 perusahaan, tahun 2012 sebanyak 6 perusahaan, dan tahun 2013 sebanyak 6 perusahaan. Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa dari 8 perusahaan yang menjadi sampel, sebagian besar perusahaan memiliki manajemen laba yang kurang baik.
2. Variabel independen struktur kepemilikan, komposisi anggota dewan komisaris, komite audit, dan kualitas audit secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:
 - a. Struktur kepemilikan yang diukur dengan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

- b. Komposisi anggota dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- c. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- d. Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Saran

Hasil menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan praktik *Good Corporate Governance* sangat penting dalam menurunkan nilai manajemen laba maka perlu adanya peningkatan struktur kepemilikan dan praktik *Good Corporate Governance* yang lebih baik, dengan demikian peneliti akan memberikan beberapa saran untuk :

1. Penelitian selanjutnya

Menambahkan jumlah variabel yang dapat mempengaruhi manajemen laba yang belum ada dalam penelitian ini, memperluas objek penelitian serta menambah jumlah populasi penelitian sehingga mendapatkan hasil yang lebih general dan mempresentasikan hasil penelitian. Melakukan penelitian dengan waktu yang cukup dan tidak terburu-buru, agar mendapat hasil yang lebih baik dan lebih teliti lagi.

2. Bagi Investor

Dalam mengambil keputusan investasi sebaiknya investor tidak hanya memperhatikan angka laba akuntansi atau laba per saham yang diinformasikan, akan tetapi investor juga harus memperhatikan informasi-informasi non-keuangan lainnya (di antaranya seperti anggota komite audit, anggota dewan komisaris, dan KAP yang mengaudit perusahaan tertentu).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Maman dan Muhidin, S.A. (2011). *Panduan Praktis Memahami Penelitian (Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan)*. Bandung: Penerbit CV. Pustaka Setia
- Ajija, R Shocrul, Sari, W Dyah, Setianto, H Rahmat dan Primanti, R Martha. (2010). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat
- Azlina, Nur. 2010. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Pekbis Jurnal*, Vol.2, No.3.
- Bangun, Nurainun dan Vincent. (2008). *Analisis Hubungan Komponen Good Corporate Governance Terhadap Earnings Management Dengan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Tahun XII No. 03*
- Belkaoui, Ahmed Riahi. (2006), *Accounting Theory*. Buku Satu dan Buku Dua, Edisi kelima, Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Boediono, Gideon SB. (2005). *Kualitas Laba : Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo
- Chtourou, et al. (2001). *"Corporate Governance and Earnings Management"*. Working paper
- Darmawati, Deni. (2006). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Regulasi Terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance*. Artikel Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX, Padang
- Faisal. (2005). *"Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance"*. *Jurnal Riset dan Akuntansi Indonesia*. Vol. 8. No. 2, Mei: 175-190
- Fernando, Elder, R., & abdel-Meguid. (2006). *Audit Firm Size, Industry Specialization, Client Size and Cost of Capital – Information and Monitoring effects*. New York: Syracuse University Publisher
- Ghozali, Imam. (2011). *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS"* edisi 3
- Gujarati, D. (2003). *Basic Econometrics*. McGraw-Hill Inc
- Herawaty, Vinola. (2008). *Peran Praktik Corporate Governance Sebagai Moderating Variabel Dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan No.10*
- Herwidayatmo. (2000). *Implementasi Good Corporate Governance Untuk Perusahaan Publik Indonesia*
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

- Indra Surya dan Ivan Yustiavandana, (2006). *Penerapan Good Corporate Governance Mengesampingkan Hak-hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta : Kencana
- Indriastuti, Maya. (2012). *Analisis Kualitas Auditor dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Eksistensi (ISSN 2085-2401), Vol. IV, No. 2, Agustus 2012
- Meutia, Inten. (2004). *Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big 5 dan Non Big 5*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 7, No. 3, hal. 333-350
- Midiastuty, Pratana P., dan Mas. Ud Machfoedz. (2003). *Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba*. Artikel Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI. Surabaya
- Murhadi, Werner R. (2009). “Studi Pengaruh Tata kelola perusahaan terhadap Praktik *Earnings Management* pada Perusahaan Terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 11 no.1.
- Musfiqon. (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan, (2007). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar
- Nasution, Marihot (2012). *Peran Komite Audit dalam Manajemen Laba Perusahaan Perbankan*. Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Batam
- Nuraini, A. dan Sumarno Zain. (2007). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba*. Jurnal MAKSI Vol. 7, No. 1, hal. 19-32
- Nuryaman. (2007). “*Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*”. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak. 23-24 Juli
- Palestin, Halima Shatila. (2008). “*Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktik Corporate Governance dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia)*”
- Peraturan Nomor IX.I.5: Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-29/PM/2004. 24 September 2004
- Peraturan Pencatatan Nomor I-A Tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas. Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-305/BEJ/07-2004
- Prasetyo, Bambang dan Jannah, Lina Miftahul. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Cetakan keenam. Edisi 1-6. Jakarta: Rajawali Pers
- Pujiningsih, Andiany Indra. (2011). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009)*. Skripsi Universitas Diponegoro: Semarang
- Rachmawati, Andri., dan Hanung Triatmoko. (2007). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X : Makassar
- Sanjaya, I Putu Sugiarta. (2008). *Auditor Eksternal, Komite Audit, dan Manajemen Laba*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol.11, No.1, Hal. 97-116
- Sekaran, Uma. (2007). *Research Methods for Business Metodologi, Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi 4. Jakarta: Salemba empat
- Setiawan dan Kusri. (2010). *Ekonometrika*. Bandung: Andi
- Setiawati, Lilis dan Ainun Na'im. (2000). *Manajemen Laba*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 15, No. 4, 424-441

- Siallagan, Hamonangan dan Mas. Ud. Machfoedz. (2006). *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Artikel Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX, Padang
- Siregar, S. Dan Utama S. (2005). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba*. Simposium Nasional Akuntansi VIII
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyanto, H. Sri. (2008). *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo. Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP tentang Corporate Governance di perbankan. Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/4/DPNP. www.bi.go.id. Diakses tanggal 10 Juli 2012
- Sunyoto, Dadang. (2011). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama
- Ujiyantho, Muhammad Arief dan Bambang Agus Pramuka, (2007). *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan Studi pada Perusahaan Go Public Sektor Manufaktur*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar
- Veronica, Sylvia dan Bachtiar, Yanivi S. (2004). *Good Corporate Governance, Information Asymmetry, and Earnings Management*. Simposium Nasional Akuntansi VII: 60-72
- Wahyudi, Untung dan Hartini P. Pawestri. (2006). *Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Inetrving*. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang
- Warsono, Sony dkk. (2009). *Corporate Governance Concept and Model*. Yogyakarta: CGCG FEB UGM.
- Widarjono, A., 2013, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Edisi keempat, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Yulius Jogi Christiawan dan Josua Tarigan. (2007). *Kepemilikan Manajeral : Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 1, Mei 2007, Hal : 1-8
- www.idx.co.id , mengunduh laporan keuangan 10 perusahaan manufaktur sub sektor farmasi. Diakses pada tanggal 22 April 2014
- www.muhaiefeffendi.files.wordpress.com. Diakses tanggal 12 April 2014
- http://www.iicg.org/index.php?option=com_content&task=view&id=53&Itemid=1. Diakses tanggal 12 April 2014
- <http://www.komiteaudit.org> . Diakses tanggal 15 April 2014
- <http://www.imfeui.com/uploads/file110-XXIX-Maret-2014.PDF>, diakses pada tanggal 15 Maret 2014
- <http://papers.ssrn.com/> . Diakses pada tanggal 26 Mei 2014
- <http://www.scribd.com/> . Diakses pada tanggal 6 Juli 2014